

PENGARUH NILAI REFORMASI BIROKRASI, LEVEL MATURITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH, DAN LEVEL KAPABILITAS APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS INTEGRITAS KEMENTERIAN/LEMBAGA/PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA TAHUN 2021

Uray Suhartono¹, Paiman Raharjo², Herinto Sidik³

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

Korespondensi: ray.suhartono@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze, test, determine the influence of Bureaucratic Reform Values, Maturity Level of the Government Internal Control System, and Capability Level of Government Internal Supervisory Apparatus on the Integrity Index of Ministries/Institutions/Regional Governments in Indonesia in 2021. The research method used in this research is purposive sampling. The sample in this study was 480 Ministries/Institutions/Regional Governments (K/L/PD) from a population of 634 (K/L/PD). The data analysis techniques start from descriptive statistical tests, then continue with classic assumption tests starting from Normality Test, Linearity Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Hypothesis Test. The statistical method used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of the analysis in this research show that the Value of Bureaucratic Reform, the Maturity Level of the Government Internal Control System (SPIP), has a significant positive effect on the K/L/PD Integrity Index while the Capability Level of the Government Internal Oversight Apparatus (APIP) has an effect but is not significant on the K/L/PD Integrity Index.

Keywords: Value of Bureaucratic Reform, Maturity Level of Government Internal Control System (SPIP), Integrity Index

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menguji, mengetahui pengaruh Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Level Kapabilitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah terhadap Indeks Integritas Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah di Indonesia Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 480 Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah (K/L/PD) dari populasi sebanyak 634 (K/L/PD). Adapun teknik analisis data dimulai dari uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik mulai dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, serta Uji Hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), berpengaruh positif secara signifikan terhadap Indeks Integritas K/L/PD sedangkan Level Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Integritas K/L/PD.

Kata Kunci: Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Indeks Integritas

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah yang dialami hampir semua negara di dunia,

tak terkecuali Indonesia. Korupsi dianggap Sebagian ancaman serius yang dapat membahayakan

perkembangan sendi-sendi kehidupan bangsa karena menggerogoti pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Kehadiran integritas di level individu, organisasi, dan nasional pada K/L/PD merupakan pertahanan terbaik untuk mencegah terjadinya korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) menyelenggarakan Survei Penilaian Integritas (SPI).

Reformasi birokrasi dirasakan sangat perlu segera dilaksanakan. Dari sudut pandang masyarakat, birokrasi selama ini dianggap sebagai sesuatu yang menyulitkan, berbelit-belit, tidak profesional, biaya tinggi dan sarat dengan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme. Dari sudut pemerintah, mulai merasa tidak nyaman dengan status pegawai negeri sipil yang mempunyai predikat sewenang-wenang, koruptif, tidak profesional, dan penyebab biaya tinggi.

Terkait dengan sistem pengendalian intern pemerintah, sejak Tahun 2016, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah menerbitkan peraturan kepala BPKP Nomor 4 Tahun 2016 jo Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP. Pedoman tersebut menjadi alat bagi K/L/PD untuk menilai kematangan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang menghasilkan level 0 s.d level 5 melalui penilaian atas 25 sub unsur SPIP. Semakin tinggi level maturitas SPIP maka semakin efektif pula penyelenggaraan SPIP dalam pencapaian tujuan dari K/L/PD. Faktor

lain yang juga akan mempengaruhi korupsi adalah peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam melakukan fungsi *assurance* dan konsultasi kepada K/L/PD dalam mendorong terbangunnya tata kelola keuangan K/L/PD yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Level Kapabilitas APIP atas Survey Penilaian Integritas

Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah di Indonesia Tahun Anggaran 2021". Peneliti ingin mengetahui apakah ketiga indikator tersebut berpengaruh dalam mendukung pemerintahan yang bersih, bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme".

Jadi, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : Nilai Reformasi Birokrasi berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas;

H2 : Level Maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas;

H3 : Level Kapabilitas APIP berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas;

H4 : Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Level Kapabilitas APIP,

secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Integritas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan deskriptif analisis. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau berupa data kuantitatif dengan sumber data dari KPK berupa data hasil Survey Penilaian Integritas K/L/PD; BPKP berupa Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP pada K/L/PD; Kementerian PANRB berupa Nilai Reformasi Birokrasi K/L/PD.

Desain penelitian yang dipilih adalah desain deskriptif. Dengan demikian peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek. Peneliti akan berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya untuk melihat hubungan antar variabel, menguji hipotesis, menentukan variabel independen yang paling erat hubungannya dengan variabel dependen.

HASIL DAN PENELITIAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian meliputi satu variabel tidak bebas yaitu Indeks Integritas dan 3 variabel bebas yaitu Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP. Obyek dalam penelitian ini

adalah K/L/PD seluruh Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 634 K/L/PD. Sampel yang terpilih sebanyak 480 K/L/PD yang diambil berdasarkan *perposive sampling method* dengan dasar pertimbangan bahwa K/L/PD yang bersangkutan memiliki ketersediaan data atas semua variabel.

1. Deskripsi atas Variabel Indeks Integritas K/L/PD

Variabel Indeks Integritas K/L/PD berdasarkan Laporan Survei Penilaian Integritas Tahun 2021 oleh KPK. Survey KPK dilakukan terhadap K/L/PD. Survey Penilaian Integritas ini dilakukan dengan menggabungkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey terhadap pegawai instansi K/L/PD, pengguna layanan dari K/L/PD tersebut, dan ekspert. Pada tahun 2021, KPK telah melakukan survey terhadap 634 K/L/PD di seluruh Indonesia. Berdasarkan Laporan Survey Penilaian Integritas tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 634 K/L/PD mendapatkan Indeks Integritas rata-rata 72,54 yang terdiri dari sebanyak 96 K/L mendapatkan Indeks Integritas rata-rata 81,29; sebanyak 34 Provinsi mendapatkan Indeks Integritas rata-rata 69,34; dan sebanyak 504 Kabupaten/Kota mendapatkan Indeks Integritas rata-rata 71,09.

Berdasarkan data sampel sebanyak 480 K/L/PD menunjukkan bahwa Indeks Integritas rata-rata keseluruhan sebesar 73,60 yang terdiri dari sebanyak 73 K/L menunjukkan Indeks Integritas rata-rata 81,32;

sebanyak 26 Provinsi menunjukkan Indeks Integritas rata-rata 68,81; dan sebanyak 381 Kabupaten/Kota menunjukkan Indeks Integritas rata-rata 72,45.

Jika dibandingkan dengan data populasi tampak bahwa komposisi perolehan Indeks Integritas berdasarkan sampel hampir sama dengan data populasi.

2. Deskripsi atas Variabel Nilai Reformasi Birokrasi

Penilaian Reformasi Birokrasi dilakukan terhadap K/L/PD. Penilaian ini meliputi penilaian unsur komponen pengungkit dan sasaran reformasi birokrasi sebagai hasil. Dalam komponen pengungkit, yang dinilai adalah meliputi 8 area perubahan yaitu : 1) Manajemen perubahan; 2) Deregulasi Kebijakan; 3) Penataan dan Penguatan Organisasi; 4) Penataan Tatalaksana; 5) Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur; 6) Penguatan Akuntabilitas; 7) Penguatan Pengawasan; dan 8) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Sedangkan komponen hasil, yang dinilai adalah 1) Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan; 2) Kualitas Pelayanan Publik; 3) Pemerintah Yang Bersih dari KKN; dan 4) Kinerja Organisasi.

Nilai reformasi birokrasi K/L/PD dinilai dengan pengukuran secara skala 0 – 100 dan dilakukan pengkategorian peringkat dalam 7 kategori yaitu Istomewa (AA); Sangat Baik (A); Baik (BB); Cukup Baik (B); Cukup (CC); Buruk (C); Sangat Buruk (D).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian PANRB, menunjukkan bahwa Nilai Reformasi Birokrasi rata-rata tahun 2021 adalah 50,73 dari 552 K/L/PD yang dinilai terdiri dari sebanyak 78 K/L dengan Nilai Reformasi Birokrasi rata-rata sebesar 76,27; sebanyak 34 Provinsi dengan Nilai Reformasi Birokrasi rata-rata sebesar 65,84; dan sebanyak 440 Kabupaten/Kota dengan Nilai Reformasi Birokrasi rata-rata sebesar 54,49.

Berdasarkan data sampel sebanyak 480 K/L/PD menunjukkan bahwa Nilai Reformasi Birokrasi rata-rata keseluruhan sebesar 58,29 yang terdiri dari sebanyak 73 K/L menunjukkan Nilai Reformasi Birokrasi rata-rata 76,20; sebanyak 26 Provinsi menunjukkan Nilai Reformasi Birokrasi rata-rata 64,28; dan sebanyak 381 Kabupaten/Kota menunjukkan Nilai Reformasi Birokrasi rata-rata 54,45.

Jika dibandingkan dengan data populasi tampak bahwa komposisi perolehan Nilai Level Kapabilitas APIP berdasarkan sampel hampir sama dengan data populasi.

3. Deskripsi atas Variabel Level Maturitas SPIP

Penilaian level maturitas penyelenggaraan SPIP dilakukan terhadap K/L/PD, meliputi penilaian 1) Lingkungan Pengendalian; 2) Penilaian Risiko; 3) Kegiatan Pengendalian; 4) Informasi dan Komunikasi; dan 5) Pemantauan Pengendalian Intern.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKP, menunjukkan bahwa Level Maturitas SPIP rata-rata tahun 2021 adalah 2,33 dari 541 K/L/PD yang

dinilai, terdiri dari sebanyak 74 K/L dengan Level Maturitas SPIP rata-rata sebesar 3,05; sebanyak 34 Provinsi dengan Level Maturitas SPIP rata-rata sebesar 2,76; dan sebanyak 441 Kabupaten/Kota dengan Level Maturitas SPIP rata-rata sebesar 2,67.

Berdasarkan data sampel sebanyak 480 K/L/PD menunjukkan bahwa Level Maturitas SPIP rata-rata keseluruhan Level Maturitas SPIP sebesar 2,79 yang terdiri dari sebanyak 73 K/L menunjukkan Level Maturitas SPIP rata-rata 3,06; sebanyak 26 Provinsi menunjukkan Level Maturitas SPIP rata-rata 2,86; dan sebanyak 381 Kabupaten/Kota menunjukkan Level Maturitas SPIP rata-rata 2,73.

Jika dibandingkan dengan data populasi tampak bahwa komposisi perolehan Level Maturitas SPIP berdasarkan sampel hampir sama dengan data populasi.

4. Deskripsi atas Variabel Level Kapabilitas APIP

Penilaian Level Kapabilitas APIP meliputi penilaian terhadap 6 elemen kapabilitas yaitu : 1) Peran dan Layanan; 2) Pengelolaan SDM; 3) Praktik Profesional; 4) Akuntabilitas dan Manajemen Kinerja; 5) Budaya dan Hubungan Organisasi; dan 6) Struktur Tata Kelola. Semua elemen itu dinilai dengan menggunakan pemenuhan pernyataan (240 pernyataan) yang dikembangkan untuk seluruh *Key Performance Area* (41 KPA). Berdasarkan hasil penilaian tersebut akan diperoleh simpulan umum kapabilitas APIP, yang dikelompokkan ke dalam lima

tingkatan (Level) kapabilitas yaitu *Initial* (Level 1); *Infrastructure* (Level 2), *Integrated* (Level 3), *Managed* (Level 4), dan *Optimizing* (Level 5). Dalam praktek penilaiannya, BPKP menambahkan mengeluarkan nilai tengah dari tiap tingkatan yaitu level 1+, level 2+, level 3+ dan level 4+. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan data ordinal dalam perhitungan data statistiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKP, menunjukkan bahwa Level Kapabilitas APIP rata-rata tahun 2021 adalah 3,88 dari 611 K/L/PD yang dinilai terdiri dari sebanyak 73 K/L dengan Level Kapabilitas APIP rata-rata sebesar 4,10; sebanyak 34 Provinsi dengan Level Kapabilitas APIP rata-rata sebesar 4,50; dan sebanyak 504 Kabupaten/Kota dengan Level Kapabilitas APIP rata-rata sebesar 3,99.

Berdasarkan data sampel sebanyak 480 K/L/PD menunjukkan bahwa Level Kapabilitas APIP rata-rata keseluruhan sebesar 4,14 yang terdiri dari sebanyak 73 K/L menunjukkan Level Kapabilitas APIP rata-rata 4,05; sebanyak 26 Provinsi menunjukkan Level Kapabilitas APIP rata-rata 4,38; dan sebanyak 381 Kabupaten/Kota menunjukkan Level Kapabilitas APIP rata-rata 4,14.

Jika dibandingkan dengan data populasi tampak bahwa komposisi perolehan Nilai Level Kapabilitas APIP berdasarkan sampel hampir sama dengan data populasi.

B. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar model persamaan

regresi diperoleh memenuhi persyaratan *BLUE*. Dalam hal ini terdapat 4 jenis pengujian, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi

uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *P-P Plot*. Hasil uji normalitas dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil uji dengan Metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		480
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.41678654
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.059
	<i>Positive</i>	.034
	<i>Negative</i>	-.059
<i>Test Statistic</i>		.059
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		.068
<i>Point Probability</i>		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

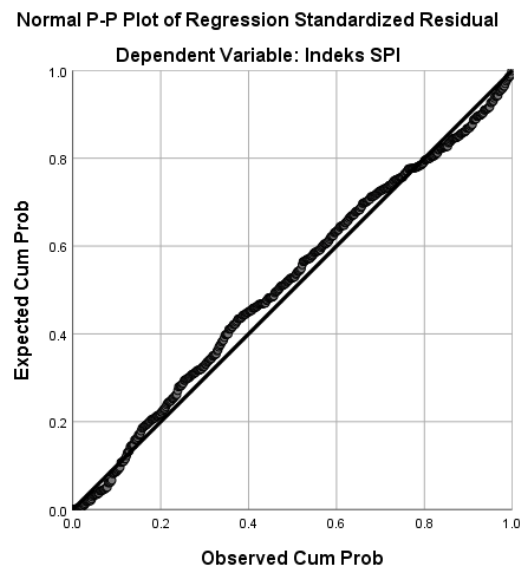
Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 26, 2022

Dari hasil uji test di atas, diperoleh bahwa *Exact Sig. (2-tailed) unstandardized residual* sebesar 0,068 adalah lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Normalitas Metode *P-P Plot*

Hasil uji dengan Metode *P-P Plot* sebagaimana gambar berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan *P-P Plot*

Dari hasil uji test di atas, diperoleh bahwa sebaran data menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *P-P Plot*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar [variabel](#), artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Fungsi *Compare Means*. Hasil uji linearitas tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized	(Combined)	14048.937	78	229.391	5.176	.0340

Residual * Unstandardized Predicted Value	Betw een Groups	Lineari ty Deviati on from Linearity	.00 0		. 000	. 000	1 .000
			140 48.937	77	2 9.453	5 .187	. 339
	Within Groups		5.6 78		5 .678		
	Total		140 54.615	79			

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS versi 26, 2022

Hasil uji linearitas yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* untuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diajukan adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau

tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Hasil uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan *VIF* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficients B	Stand ardized Coefficients Beta	t	S ig.	Collinearity Statistics Tol erance	V IF
(Con stant)	5 3.097	1. 963	2 7.051	. 000		
Inde ks RB	. 277	.0 26	.487 0.539	1 000	.68 2	1 .467
Inde ks SPIP	2 .036	.8 04	.118 .531	2 012	.66 6	1 .502
Inde ks APIP	- .316	.2 60	-.048 1.214	- 225	.93 8	1 .066

a. Dependent Variable: Indeks SPI

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 26, 2022.

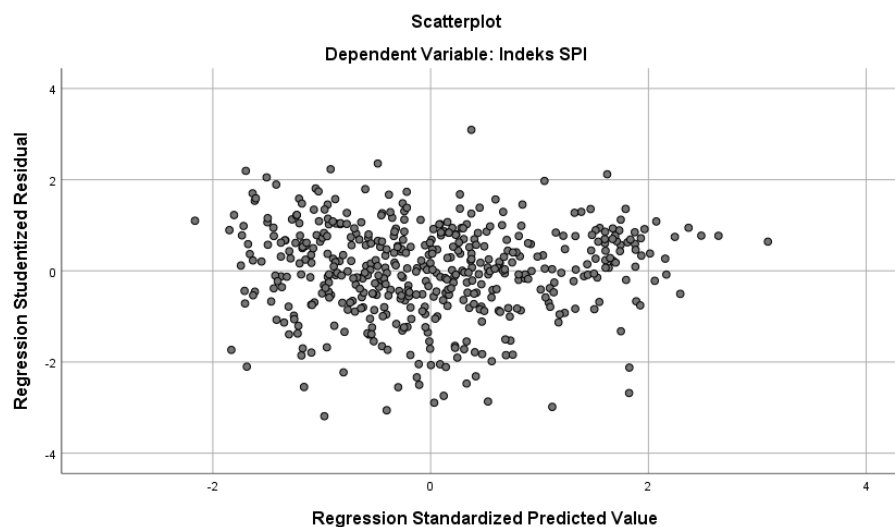
Hasil uji multikoleneartitas yang disajikan pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel bebas adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* semua variabel bebas lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya multikoleneartitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Scatterplot*. Hasil uji *Scatterplot* disajikan pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 26, 2022.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Hasil uji *Scatterplot* yang disajikan pada gambar di atas menunjukkan bahwa *Tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka 0*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini diajukan 5 hipotesis, yaitu :

- Nilai Reformasi Birokrasi berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas;
- Level Maturitas Sistim Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas;

c. Level Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas;

d. Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas Sistim Pengendalian Intern Pemerintah, Level Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern

Pemerintah secara serentak berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas;

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan di atas digunakan analisis regresi linear berganda dengan formula sebagai berikut :

$$Y = c + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = Indeks Integritas

c = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Nilai Reformasi Birokrasi

X_2 = Level Maturitas SPIP

X_3 = Level Kapabilitas APIP

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Program SPSS, dan diperoleh persamaan regresi estimasi sebagai berikut :

$$Y = 53,097 + 0,277X_1 + 2,036X_2 - 0,316X_3$$

Adapun hasil uji hipotesis regresi linear berganda , baik secara parsial maupun simultan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficients		Stand arized Coefficients Beta	t	S ig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	V IF
(Constant)	53.097	1.963		27.051	.000		
Indeks RB	.277	.026	.487	10.539	.000	.682	.1467
Indeks SPIP	.2036	.0404	.118	5.31	.012	.666	.502
Indeks APIP	-.316	.060	-.048	-1.214	.225	.938	.066

a. Dependent Variable: Indeks SPI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6221.666	3	2073.889	70.238	.000 ^b
Residual	14054.615	476	29.527		
Total	20276.281	479			

a. Dependent Variable: Indeks SPI

b. Predictors: (Constant), Indeks APIP, Indeks RB, Indeks SPIP

Model Summary^b

Model	M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.554 ^a	.307	.302	5.43383

a. Predictors: (Constant), Indeks APIP, Indeks RB, Indeks SPIP

b. Dependent Variable: Indeks SPI

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 26, 2022.

Hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi Ganda (R)

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = cukup
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan hasil analisis regresi pada (lihat pada Model Summary) diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Model Summary Korelasi Ganda (R)

Model Summary^b

Model	M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.554 ^a	.307	.302	5.43383

- a. Predictors: (Constant), Indeks APIP, Indeks RB, Indeks SPIP
 b. Dependent Variable: Indeks SPI
 Sumber : Hasil analisis dengan SPSS versi 26, 2022.

Hasil analisis regresi di atas diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,554. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang "cukup kuat" antara variabel bebas yang meliputi Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas

SPIP, Level Kapabilitas APIP dengan variabel Indeks Integritas.

2. Analisis Determinasi (R²)

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Model Summary Determinasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.302	5.43383

- a. Predictors: (Constant), Indeks APIP, Indeks RB, Indeks SPIP
 b. Dependent Variable: Indeks SPI
 Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 26, 2022.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R *Square*) sebesar 0,307 atau (30,7%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP, Level Kapabilitas APIP) terhadap variabel dependen (Indeks Integritas) sebesar 30,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan sebesar 30,7% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regr ession	6221.6 66	3	2073. 889	70 .238	.00 0 ^b
Resid ual	14054. 615	4 76	29.52 7		
Total	20276. 281	4 79			

a. Dependent Variable: Indeks SPI

b. Predictors: (Constant), Indeks APIP, Indeks RB, Indeks SPIP

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 26, 2022.

Berdasarkan Uji F yang dilakukan sebagaimana disajikan pada tabel di atas dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP secara bersama-sama (simultan) terhadap Indeks Integritas dengan langkah-langkah dan hasil sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

- Ho : Ada pengaruh tetapi tidak secara signifikan antara Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP secara bersama-sama (simultan) terhadap Indeks Integritas.

- H1 : Ada pengaruh secara signifikan antara Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP secara bersama-sama (simultan) terhadap Indeks Integritas.

b) Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh F Tabel sebesar 0,11720.

c) Kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($70,238 > 0,11720$) atau nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP, Level Kapabilitas APIP secara bersama-sama (simultan) terhadap Indeks Integritas.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficients		Stand ardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3.097	1.963		7.051	.000		
Indeks RB	.277	.026	.487	0.539	.000	.682	1.467
Indeks SPIP	.2036	.04	.118	.531	.012	.666	1.502
Indeks APIP	-.316	.260	-.048	1.214	.225	.938	1.066

a. Dependent Variable: Indeks SPI

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 26, 2022.

Berdasarkan Uji t yang dilakukan sebagaimana disajikan pada tabel di atas dilakukan pengujian hipotesa untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial terhadap Indeks Integritas dengan langkah-langkah dan hasil sebagai berikut:

a. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Nilai Reformasi Birokrasi

1) Menentukan hipotesis

- H_0 : Secara parsial terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara Nilai Reformasi Birokrasi dengan Indeks Integritas.

- H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara Nilai Reformasi Birokrasi dengan Indeks Integritas.

2) Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh t tabel sebesar -1,648.

3) Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($10,539 > -1,648$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Nilai Reformasi Birokrasi dengan Indeks Integritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Reformasi Birokrasi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Integritas pada level signifikansi 5%.

b. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Level Maturitas SPIP

1) Menentukan hipotesis

- H_0 : Secara parsial terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara Level Maturitas SPIP dengan Indeks Integritas.

- H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara Level Maturitas SPIP dengan Indeks Integritas.

2) Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh t tabel sebesar -1,648.

3) Kesimpulan
Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($2,531 > -1,648$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Level Maturitas SPIP dengan Indeks Integritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Level Maturitas SPIP berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Integritas pada level signifikansi 5%.

c. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Level Kapabilitas APIP

1) Menentukan hipotesis

- H_0 : Secara parsial terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara Level Kapabilitas APIP dengan Indeks Integritas.

- H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh

dan signifikan antara Level Kapabilitas APIP dengan Indeks Integritas.

2) Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh t tabel sebesar -1,648.

3) Kesimpulan
Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($-1,214 > -1,648$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Level Kapabilitas APIP dengan Indeks Integritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Level Kapabilitas APIP berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Integritas pada level signifikansi 5%.

Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini telah dapat dibuktikan memenuhi persyaratan *BLUE* karena telah lolos uji asumsi pelanggaran asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Model regresi juga telah dilakukan uji hipotesis, baik secara simultan maupun secara parsial. Implikasi dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan di atas adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Hasil Uji Hipotesis 1.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam Tabel 8, hasil ini menyatakan bahwa Nilai Reformasi Birokrasi berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas dan disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H_1) dalam

penelitian ini ditolak oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($10,539 > -1,648$) yang artinya secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara Nilai Reformasi Birokrasi dengan Indeks Integritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Reformasi Birokrasi berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas pada taraf signifikansi 5%, artinya bahwa semakin tinggi Nilai Reformasi Birokrasi maka kualitas integritas K/L/PD semakin baik yang ditandai dengan Indeks Integritas.

2. Implikasi Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam Tabel 8, hasil ini menyatakan bahwa Level Maturitas SPIP berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas dan disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($2,531 > -1,648$) yang artinya secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara Level Maturitas SPIP dengan Indeks Integritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Level Maturitas SPIP berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Integritas pada taraf signifikansi 5%, artinya bahwa semakin tinggi Level Maturitas SPIP kematangan/kesempurnaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah semakin baik sehingga akan meminimalisir permasalahan terkait dengan SPI dan membuat K/L/PD mendapatkan Indeks Integritas yang baik.

3. Implikasi Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam Tabel 8, hasil ini menyatakan bahwa Level Kapabilitas APIP berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Integritas dan disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Tetapi dengan menggunakan indikator uji t , diperoleh hasil nilai t hitung $> t$ table ($-1,214 > -1,648$), hal ini menyatakan bahwa Level Kapabilitas APIP berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Integritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Level Kapabilitas APIP berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Integritas pada level signifikansi 5%, artinya bahwa Level Kapabilitas APIP berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Integritas.

4. Implikasi Hasil Uji Hipotesis 4.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam Tabel 8, hasil ini menyatakan bahwa secara bersama-sama variable *Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP* berpengaruh positif terhadap Indeks Integritas dan disimpulkan bahwa Hipotesis kelima (H4) dalam penelitian ini ditolak oleh karena F hitung $> F$ tabel ($70,238 > 0,1172$), yang artinya secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif signifikan antara *Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP* dengan Indeks Integritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama

(simultan) variable *Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Integritas pada taraf signifikansi 5%, artinya bahwa semakin tinggi *Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP dan Level Kapabilitas APIP* akan meningkatkan perolehan Indeks Integritas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP, dan Level Kapabilitas APIP terhadap Indeks Integritas K/L/PD dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara Nilai Reformasi Birokrasi terhadap Indeks Integritas K/L/PD;
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara Level Maturitas SPIP terhadap Indeks Integritas K/L/PD;
3. Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara Level Kapabilitas APIP terhadap Indeks Integritas K/L/PD;
4. Secara bersama-sama variabel Nilai Reformasi Birokrasi, Level Maturitas SPIP, dan Level Kapabilitas APIP berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Integritas K/L/PD.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). (1995). Consideration of Internal Control Structure in a Financial Statement Audit : An Amendment to Statement on Auditing Standard (SAS) No. 55; SAS No. 078, December 1995, New York : AICPA.*
- Anti-Corruption & Civil Right Commision (ACRC). (2013). Integrity Assessment (Brochure), Sejong-Republic of Korea : ACRC.*
- Anti-Corruption & Civil Right Commision (ACRC). (2017). A Practical Guide to Integrity Assessment, Sejong-Republic of Korea : ACRC.*
- Committee of Sponsoring Organizations oh The Treadway Commission (COSO). (2013). Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary, Durham, North Carolina : COSO*
- Antonakas, N. P., Konstantopoulos, N. & Seimenis, I. (2014). Human Resource Management's role in the public sector and the level of corruption: The case of Greek Tax Administration. Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 148, pp. 455 - 462.*
- Domoro, O. M. O., & Agil, S. O. S. (2012). The influence of organizational culture on police corruption in Libya. Journal of Business and Management, 2, 33-38*
- George, J.M. and Jones, G.R. (2008). Understanding and Managing*

- Organizational Behavior* (5th Edition), Pearson Prentice-Hall, Upper Saddle River.
- Hechanova, M. R. M., Melgar, I., Falguera, P. Z. & Villaverde, M. (2014). *Organisational Culture and Workplace Corruption in Government Hospitals. Journal of Pacific Rim Psychology*, 8(2), pp. 62 – 70.
- Inayat, Khan. (1981). *Spiritual Dimension of Psychology*. New York : Omega Publication.
- Labolo, M. (2007). *Memahami Ilmu Pemerintahan*, Jakarta : Kelapa Gading Permai.
- Ndraha, T. (2003). *Kybernology I (Ilmu Pemerintahan Baru)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Quah, Jon S.T. (2010). *Public Administration Singapore-Style*. Bingley, UK: Emerald Group Publishing.
- Said, Mas'ud. (2007). *Birokrasi di Negara Birokratis*. Malang : UMM Press.
- Sinambela, Lijan Poltak, dkk. (2014). *Reformasi Pelayanan Publik (teori, kebijakan, dan implementasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.